

Neraca Perdagangan Indonesia 2020 Diprediksi Surplus, Tembus USD20 M

Tanggal : Rabu , 23 Desember 2020

Media : Sindonews.com

Halaman : 1

Wartawan : Michelle Natalia

Muatan Berita : Netral

Narasumber : Marolop Nainggolan (*Direktur Kerjasama Pengembangan Ekspor Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Kemendag,*)

Rubrik : Sektor Riil

Topik : Neraca Perdagangan

Neraca Perdagangan Indonesia 2020 Diprediksi Surplus, Tembus USD20 M

Michelle Natalia

Rabu, 23 Desember 2020 - 04:48 WIB



Foto:Andras



JAKARTA - Direktur Kerja Sama Pengembangan Ekspor **Kementerian Perdagangan (Kemendag)** Marolop Nainggolan menyebutkan bahwa tahun lalu, total ekspor migas dan non-migas Indonesia mencapai USD197,18 miliar.

Tren ekspor Indonesia selama periode tahun 2015-2019 pun naik sebesar 4,40%. Kendati demikian, pada tahun 2019, neraca perdagangan Indonesia defisit sebesar USD3,59 miliar.

"Namun, meski tahun ini perdagangan global goyah akibat pandemi Covid-19, neraca Indonesia diprediksi surplus, tembus lebih dari USD20 miliar. Datanya akan dirilis nanti," ujar Marolop dalam video virtual di Jakarta, Selasa(22/12/2020).

(Baca juga: Oara-Oara Covid-19, Messi Merasa Kesepian)

Baca Juga:

Bantu UMKM, Mendag Minta E-Commerce Turun Gunung

Mendag Bongkar Alasan Jagoan Lokal Sultit Ekspor, Ini Sebabnya

Marolop menyebutkan, Kemendag memiliki beberapa kebijakan strategis untuk mendorong ekspor di tengah pandemi global, baik jangka pendek dan jangka menengah.

"Untuk jangka pendeknya, pertama kami akan berfokus pada produk dengan pertumbuhan positif selama pandemi, seperti makanan dan minuman olahan, alat kesehatan, produk pertanian, perikanan, dan agrodustri," ungkapnya.

Ketika pulih dari situasi pandemi, akan berfokus kepada produk seperti otomotif, TPT, alas kaki, besi dan baja, dan yang lainnya. Tentunya, Kemendag juga akan berfokus pada produk baru yang muncul akibat pandemi, seperti produk farnasi dan produk-produk ekspor baru yang merupakan hasil relokasi industri dari beberapa negara ke Indonesia.

"Kami juga akan berfokus pada pasar yang pulih dan mulai pulih pada saat ini sampai satu tahun kedepan, seperti Australia, Selandia Baru, negara-negara Uni Eropa, negara kawasan Timur Tengah, dan beberapa negara di Afrika seperti Aljazair, juga di kawasan Amerika seperti Kanada dan Meksiko," jelas Marolop.

(Baca juga: Kemendag Sayangkan Ekspor Indonesia ke Finlandia yang Cenderung Menurun)

Untuk jangka menengahnya, Kemendag akan berfokus untuk mempertahankan produk yang memiliki market power, meningkatkan produk yang memiliki pangsa pasar potensial, dan memulihkan produk yang kehilangan pangsa.

"Kemendag pun memiliki beberapa strategi ekspor sektor non-migas, salah satunya adalah mengamankan pasar utama dan memperluas pasar ekspor baru," ucapnya.

Marolop mengatakan, pihaknya juga akan meningkatkan daya saing, diversifikasi produk ekspor, dan fasilitas perdagangan. Kemendag juga akan terus menggiatkan promosi ekspor dan penguatan kepercayaan Indonesia.

"Kami juga akan memanfaatkan e-commerce untuk produk domestik. Juga melakukan penyederhanaan produk ekspor dan kemudahan impor bahan baku atau bahan penolong," tambahnya.

(Baca juga: Diangkat Jadi Menteri, Muhammad Lutfi: Mendag Seperti Wasiti)

Selain itu, Kemendag juga akan melakukan optimalisasi dan reorientasi peran asosiasi perdagangan dan TTFC. Ditambah dengan meningkatkan pengamanan perdagangan untuk penyelamatan ekspor di negara tujuan ekspor. "Tentunya juga dengan percepatan penyelesaian perundingan perdagangan internasional," pungkias Marolop.

(end)